

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MELALUI SHOLAT BERJAMA'AH
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAHIYAH
DESA PANDANARUM KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh

SITI MUSTAINAH
NIM. 084134029

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2017**

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MELALUI SHOLAT BERJAMA'AH
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAHIYAH
DESA PANDANARUM KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAHIYAH
DESA PANDANARUM KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk diajukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dipertimbangkan dan disetujui oleh
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada:

Oleh

Hari: Kamis

Tanggal: 11 April 2017

Siti Mustainah
NIM. 084134029

Tanpa Penguji

Kesam

Sekretaris

M. An Humaidi, M.Pd
NIP. 19790531 200601 1 016

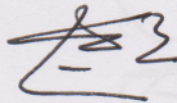
Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 19800306 201101 2 009

Disetujui Pembimbing

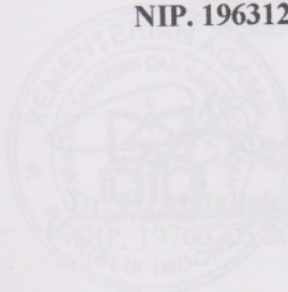
Anggota

1. Drs. H. Amir Rafik, M.A.

2. Drs. Sarwan, M.Pd



Drs. Sarwan M. Pd
NIP. 19631231 199303 1 028



MOTTO

لَا كَان لَكُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ حَرْفٌ مِّنْ حَرْفٍ مَّا لَمْ يَأْتِكُمْ بِهِ إِذْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
وَدَكَرَ اللَّهُ لَكُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ حَرْفٌ مِّنْ حَرْفٍ مَّا لَمْ يَأْتِكُمْ بِهِ إِذْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
وَدَكَرَ اللَّهُ لَكُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ حَرْفٌ مِّنْ حَرْفٍ مَّا لَمْ يَأْتِكُمْ بِهِ إِذْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MELALUI SHOLAT BERJAMA'AH
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAHIYAH
DESA PANDANARUM KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

dan (Kedatangan) hari Jumat dan dia banyak menyebut Allah.

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada:


Hari : Kamis

Tanggal : 20 April 2017

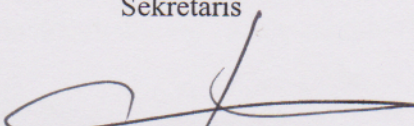
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Rif'an Humaidi, M.Pd.I

NIP: 19790531 200604 1 016


Indah Wahyuni, M.Pd

NIP: 19800306 201101 2 009

Anggota


1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag

2. Drs. Sarwan, M.Pd

Mengetahui

Dekan,




Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I.P.

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا(21)

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).*

IAIN JEMBER

⚭ * Muhammad Shohibut Thohir, *Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010), 420

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu (Misni) dan Bapak (Khudori) tersayang yang tak henti-hentinya mendoakan saya, selalu memberikan semangat dan memotivasi saya ketika saya mulai putus asa, dan selalu mendukung saya dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Adikku tercinta (Khusnul Khotimah) yang selalu memberikan support.
3. Suamiku tercinta (Imam Syafi'i) yang selalu memberikan semangat dan memotivasi untuk cepat lulus.
4. Anak Kelas D2 tercinta yang saling memberikan dukungan dan saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Sahabat tercinta di Khokholat Kost yang selalu mewarnai hari-hari dengan penuh senyum, tangis, canda dan tawa selama mengerjakan skripsi.
6. Almamaterku tercinta IAIN Jember, terima kasih karena telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Sang Penguasa alam semesta. Semoga sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerahNya, sehingga dapat terselesaikannya hasil penelitian kualitatif dengan judul ***“Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Sholat Berjama’ah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017”***.

Penelitian kualitatif ini dapat tersusun berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan kualitatif. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Mustajab, S.Ag. M.Pd.i Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Sarwan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Fudholi, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Al-Falahiyah Lumajang yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di MI Al-Falahiyah Pandanarum Tempeh Lumajang.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan laporan perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

Semoga laporan ini, bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jember, 05 April 2017

Penulis

Siti Mustainah
NIM. 084134029

ABSTRAK

Siti Mustainah. 2017:*Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Sholat Berjama'ah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam membentuk karakter sangat dibutuhkan pendidikan agama dalam suatu lembaga pendidikan. Karena, akan berpengaruh terhadap pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang setiap harinya diadakan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah pada jam 12.35 Wib yang mana Tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap pembentukan karakter siswa. Dan juga pembiasaan sholat dhuhur ini bertujuan agar peserta didik terbiasa sholat dirumah meskipun tanpa pengawasan dari orang tua yang terlalu sibuk disawah.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Proses penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu perencanaan tentang kesepakatan waktu sholat pada jam 12.35 wib, pelaksanaannya diwajibkan untuk semua warga sekolah melalui proses pembiasaan sholat dhuhur dan proses keteladanan perilaku dan sikap pendidik yang dimulai dari gurunya diabsen dalam kegiatan sholat berjama'ah, pelaksanaan sholat dhuhurnya terjadwal dan juga ada ceramah ketika sudah selesai sholat. 2) Hasil penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih taat beribadah juga menjadikan tawadhu terhadap guru, jujur dalam berkata, sopan dalam berbicara, disiplin dalam pelaksanaan sholat berjama'ah, taat kepada guru, konsisten (tepat waktu) dalam melaksanakan sholat, bertanggung jawab serta mengurangi kenakalan pada siswa.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
JUDUL PENELITIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	16
1. Penanaman nilai-nilai religius.....	16
2. Karakter Siswa.....	23
3. Sholat dhuhur Berjama'ah	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi.....	31
2. Wawancara.....	32
3. Dokumentasi.....	33
E. Analisis Data.....	34
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-tahap Penelitian.....	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	39
A. Gambaran Objek Penelitian.....	39
1. Sejarah Berdirinya MI Al-Falahiyah Pandanarum	39
2. Visi, Misi MI Al-Falahiyah Pandanarum.....	42
3. Profil MI Al-Falahiyah Pandanarum.....	43

4. Letak Geografis	44
5. Struktur Organisasi	45
6. Sarana dan prasarana.....	47
7. Kondisi guru.....	48
8. Peserta didik	50
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	61
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa lain. Dalam membentuk karakter sangat dibutuhkan pendidikan agama dalam suatu lembaga pendidikan. Karena, akan berpengaruh terhadap pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.¹

Menurut kemendiknas sebagaimana disebutkan dalam buku induk kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila, bergesernya nilai etika dalam

¹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 206

kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.²

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu: “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila”.³

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 26

³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 26

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam perspektif Islam, dasar dan tujuan pendidikan nasional secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian individu yang paripurna (Kaffah). Pribadi individu yang demikian merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang bertuhan.⁵

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang benar dan juga terbiasa melakukannya.

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, doa, membaca Al-Qur'an (atau menghafal surat-surat pendek). Sholat berjama'ah di masjid, mushollah atau langgar harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah

⁴Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 6

⁵Novan Adi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 4

tersebut. Sehingga dengan sendirinya dia akan terdorong untuk melakukannya, tanpa suruhan dari luar.⁶

Demikian halnya dengan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan semakin bertambahnya umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya. Dalam proses pembentukan karakter religius, peserta didik tidak akan berlangsung dengan sendirinya. Akan tetapi, proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala sesuatu yang terjadi di dalam sekolah semestinya diintegrasikan dalam pendidikan karakter.

Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.⁷

Berdasarkan observasi pra penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang setiap harinya diadakan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah pada jam 12.35 wib

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 75

⁷Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 19

yang tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap pembentukan karakter siswa.⁸ Menurut Muhammad Fudholi pembiasaan sholat dhuhur ini bertujuan agar peserta didik terbiasa sholat dirumah meskipun tanpa pengawasan dari orang tua yang terlalu sibuk disawah. Dari penanaman nilai tersebut ternyata masih ada siswa yang melanggar peraturan, tidak sopan terhadap guru, tidak sholat dhuhur berjama'ah dan lain sebagainya.⁹

Selain itu, sekolah ini meskipun berada di desa yang paling selatan. Namun, sekolahan ini tidak kalah saing dengan sekolahan-sekolahan yang ada dikota, dilihat dari segi prestasi dan juga implementasi nilai-nilai keagamaannya, serta sekolahan ini dipandang baik oleh masyarakat.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, mengingat betapa pentingnya penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter peserta didik khususnya melalui sholat dhuhur berjama'ah. Maka, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Sholat Berjama'ah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian juga

⁸ *Observasi*, 20 Januari 2017

⁹ Muhammad Fudholi, *Wawancara*, Lumajang, 20 Januari 2017

harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹⁰

Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 44

¹¹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

- b. Untuk mendeskripsikan hasil penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis.

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu literatur sebagai bahan penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah .

2. **Manfaat praktis**

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah khasanah keilmuan dan pengalaman karya tulis ilmiah sebagai bekal melakukan penelitian selanjutnya dimasa mendatang.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi ajang bagi peneliti untuk mempraktikkan teori dan menerapkan pengetahuan yang diterima selama perkuliahan dan mempertajam nalar.

b. Bagi Institusi

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Jurusan Pendidikan Islam maupun IAIN Jember dan segenap civitas akademika dalam pengembangan Dakwah Islamiyah.

2) Penelitian ini berguna sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi Lembaga yang Diteliti

1) Sebagai kontribusi bagi lembaga untuk terus menanamkan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah.

2) Bahan evaluasi bagi lembaga sehingga dapat menyempurnakan nilai-nilai religius yang telah dipakai sebagai pembentukan karakter siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹²

1. Penanaman Nilai-nilai religius

Penanaman nilai-nilai religius adalah proses menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45

menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹³

Maksud peneliti tentang penanaman nilai-nilai religius yaitu untuk peningkatan nilai keagamaan dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

2. Karakter siswa

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.¹⁴

Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Demikian sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* seseorang baru bisa disebut orang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁵

Maksud peneliti tentang karakter siswa yaitu peserta didik yang mempunyai sikap religius yang dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dilembaga sekolah maupun dirumah. Sehingga dapat

13Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Disekolah* (Malang: UIN Maliki Press,2009), 69

14Fatchul mu'in, *pendidikan karakter: konstruksi teoritik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 160

15 Fatchul mu'in, *pendidikan karakter: konstruksi teoritik & Praktik*, 160

meningkatkan sikap religius dalam diri peserta didik. Seperti sikap sopan santun, tawadhu terhadap guru, jujur dalam berbicara, disiplin dalam melaksanakan sholat, bertanggung jawab dll.

3. Sholat berjama'ah

Shalat berjamaah adalah shalat yang didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang di antara mereka menjadi Imam (yang diikuti) dan yang lainnya mengikuti (makmum). Melalui shalat berjamaah ini imam dan makmum dapat berkumpul untuk mensucikan hati dan mengetahui hal ihwal mereka sehingga terjadilah tali silaturahmi yang baik antar sesama siswa.¹⁶

Yang dimaksud sholat berjama'ah oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sarana bagi setiap orang untuk selalu merasa dekat untuk komunikasi spiritual dengan Allah sehingga setiap orang dapat merasakan ketenangan dan ketentraman dalam batinnya. Sholat berjama'ah yang dimaksud oleh peneliti berfokus pada sholat dhuhur yang dilaksanakan pada jam 12.35 WIB yaitu setelah jam pulang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif

¹⁶Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 106

naratif.¹⁷ Adapun skripsi ini akan terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan tersebut meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berguna untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian.

Metode penelitian dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data Dan Analisis Data.

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian berupa sejarah berdirinya MI Al-Falahiyah, struktur yang ada di dalam yayasan tersebut dan kegiatan bersifat keagamaan yang menumbuhkan nilai keislaman.

Selain berisi gambaran objek penelitian terdapat juga penyajian data dan analisis serta mengenai pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab V Penutup.

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

Terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat di lihat sampai sejauh mana orisinalitas posisi penelitian yang hendak dilakukan. Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang di tulis oleh:

- a. Faridatul Khasanah (2016). Dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul “Penanaman nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan di SMP Negeri 01 Jember tahun pelajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1. penanaman nilai ibadah melalui metode pembiasaan di SMP Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari lima kegiatan yaitu: a) Kegiatan sholat dhuhur berjama’ah, b) Pembacaan do’a sebelum pembelajaran dimulai, c) pembacaan surat yasin setiap hari, d) Pembiasaan sholat dhuha sebelum kegiatan istighosah dimulai, e) Kegiatan pembiasaan istighosah.
2. Penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan yang terdiri dari dua kegiatan yaitu: a) Pembiasaan salam pagi, b) Kegiatan BTA 3. Pembiasaan nilai

amanah dan ikhlas terealisasi dalam kegiatan infaq setiap hari jum'at pagi sekolah.¹⁸

- b. Miftahur Rosi (2010). Dalam skripsinya di STAIN Jember yang berjudul “Dampak pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap akhlak santri dipondok pesantren Darul Mukhlisin Sumber kejayan Mayang Jember”. Hasil dari penelitian ini yaitu Dampak pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap akhlak santri dipondok pesantren Darul Mukhlisin Sumber Kejayan Mayang Jember berdampak positif, hal ini berkenaan karena sholat merupakan implementasi dari perbuatan manusia terhadap Tuhannya. Dalam hal ini ada sebuah keterkaitan antara sholat dan akhlak, baik akhlak santri kepada Allah, kepada sesama maupun kepada lingkungan.¹⁹
- c. Siti Munirotul Himmah (2015). Dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul “Implementasi kegiatan keagamaan sholat jum'at dalam pembentukan karakter siswa disekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015”. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Tahapan implementasi kegiatan keagamaan sholat jum'at dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi: penentuan bilal dan muadzin sholat jum'at, penentuan khotib dan imam sholat jum'at, pembagian tugas kebersihan masjid, pelaksanaan sholat jum'at, dan pemberian tugas resume khutbah jum'at. Pembentukan karakter religius yang tampak pada diri siswa di SMAN 2 Jember adalah memiliki pengetahuan agama yang luas, menjadi

¹⁸ Faridatul khasanah, *Penanaman nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan di SMP Negeri 01 Jember tahun pelajaran 2016/2017* (Skripsi, IAIN Jember, 2016)

¹⁹ Miftahur Rosi, *Dampak pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap akhlak santri dipondok pesantren Darul Mukhlisin Sumber kejayan Mayang Jember* (Skripsi, STAIN Jember, 2010).

pribadi yang percaya diri, dalam melaksanakan kebaikan, dan memiliki kebiasaan ibadah yang tinggi. 2) Tahapan implementasi kegiatan keagamaan sholat jum'at dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa meliputi: penentuan bilal dan muadzin sholat jum'at, penentuan pembagian kelas, penentuan pembagian tugas kebersihan masjid, pengambilan lembar tugas resume khutbah jum'at, pelaksanaan sholat jum'at, dan penilaian tugas resume khutbah jum'at. Pembentukan karakter kedisiplinan siswa diwujudkan dalam bentuk kedisiplinan waktu dan kontrol diri dalam menjalankan segala peraturan sekolah.²⁰

Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel perbedaan dan persamaan judul dengan yang akan peneliti lakukan:

Tabel 1
Perbedaan dan persamaan

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Faridatul Khasanah	2016	Penanaman nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan di SMP Negeri 01 Jember tahun pelajaran 2016/2017	1.Sama-sama meneliti penanaman nilai-nilai religius 2.Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	1. Faridatul khasanah meneliti metode pembiasaan sedangkan peneliti, meneliti tentang sholat berjama'ah.
2	Miftahur Rosi	2010	Dampak pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap akhlak santri dipondok pesantren Darul Mukhlisin Sumber Kejayan Mayang	1.Sama-sama meneliti tentang sholat berjama'ah	1. Miftahur Rosi menggunakan penelitain kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif

²⁰ Siti Munirotul Himmah, *Implementasi kegiatan keagamaan sholat jum'at dalam pembentukan karakter siswa disekolah menengah atas negeri 2 jember tahun pelajaran 2014/2015* (skripsi, IAIN Jember, 2015).

			Jember		
3	Siti Munirotul Himmah	2015	Implementasi kegiatan keagamaan sholat jum'at dalam pembentukan karakter siswa disekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015.	1.Sama-sama dalam membentuk karakter siswa 2.Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	1. Siti Munirotul Himmah Peneliti tentang sholat jum'at sedangkan peneliti focus pada sholat dhuhur 2. Siti Munirotul Himmah meneliti disekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Sedangkan peneliti, meneliti di MI.

Sumber Data: Diolah

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

a. Penanaman Nilai-Nilai Religius

1) Pengertian Penanaman Nilai Religius

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu memiliki arti proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.²¹

Nilai menurut Rokeach dan Bank adalah suatu tipe kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau

²¹ Sulchan, Yasyin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah. 1997), 226.

mengenal sesuatu yang dianggap pantas. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Yang mana religiusitas lebih melihat aspek yang didalam lubuk hati nurani pribadi.²²

Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama sehingga terealisasikan dalam kehidupan nyata.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa penanaman nilai-nilai religius adalah proses menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

1. Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah dan masyarakat. Pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang

²²Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Disekolah*, 66

berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit.

2. Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Mereka berkata,” pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia.

3. Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda nabi SAW “ sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain.

4. Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

5. Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

6. Visi kedepan

Mereka mampu mengajak orang kedalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu rinci, cara-cara menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realita masa kini.

7. Disiplin Tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energy tingkat tinggi.

8. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya 4 aspek inti yaitu: keimanan, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.²³

Bila nilai-nilai religius diatas sudah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama.

Glok dan Stark dalam Lies Arifah membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

- a. Religious Belief (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia

²³ Riayatul Husnan, *Kepemimpinan Kyai potret budaya religius dipondok pesantren* (jember: STAIN Jember Press, 2013), 66

gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.

- b. Religious Practice (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
- c. Religious Felling (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
- d. Religious Knowledge (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
- e. Religious Effect (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

²⁴ Annis Titi Utami, *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

Sekolah yang mengajarkan nilai-nilai ketuhanan agar siswa rajin beribadah harus menyediakan musholla, masjid atau tempat ibadah lainnya agar siswa tidak terkendala saat akan melaksanakan ibadah tersebut.²⁵

2) Proses Terbentuknya Budaya Religius di Sekolah

Secara Umum budaya dapat terbentuk dari: *Pertama*, pembentukan atau terbentuknya budaya religius sekolah melalui penuturan, peniruan, penganutan, dan penataan suatu scenario (tradisi, perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan. *Kedua*, pembentukan budaya secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya, dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian, dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku.

Menurut Tasfir, strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah, diantaranya melalui:

- a) Memberikan teladan
- b) Membiasakan hal-hal yang baik
- c) Menegakkan disiplin
- d) Memberikan motivasi dan dorongan
- e) Memberikan hadiah terutama psikologis

²⁵Zainul Aqib & Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, 30

- f) Menghukum dalam rangka kedisiplinan
- g) Penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.²⁶

3) Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah

Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, perlu pembinaan secara terus-menerus dan berkelanjutan diluar jam pelajaran, baik diluar kelas maupun didalam kelas.²⁷

Menurut Lichona yang dikutip oleh Muhaimin bahwa untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik, termasuk didalamnya nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa diperlukan pembinaan dan pembiasaan terpadu antara peserta didik, memiliki kemauan dan kompeten dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka diperlukan penciptaan nilai-nilai religius disekolah dan luar sekolah.

b. Karakter Siswa

1) Pengertian Karakter Siswa

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Menurut Tadkiroatun Musfiroh karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behavior), motivasi (motivation), dan keterampilan (skill).

²⁶ Zainul Aqib & Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, 84

²⁷ Faridatul Khasanah, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Jember: IAIN Jember, 2016)

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to Mark” atau menandai dan memfokuskan sebagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.²⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter siswa adalah peserta didik yang berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak dan lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat dengan pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan pendapat di antara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berkaitan dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan di negara-negara barat, seperti: moral kognitif, pendekatan analisis nilai dan pendekatan

²⁸Zainul Aqib & Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*(Bandung: Yrama Widya, 2011), 2

klarifikasi nilai. Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional yakni melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik.

Sebagaimana telah diketahui dan diuraikan sebelumnya bahwa nilai-nilai perilaku manusia yang dikembangkan untuk pendidikan disekolah meliputi lima kelompok, yaitu nilai-nilai perilaku kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri-sendiri, sesama, lingkungan, kebangsaan. Apabila semua itu telah dirumuskan dalam suatu kurikulum atau program kegiatan maka dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah sehingga proses pembentukan nilai-nilai karakter tersebut dalam perilaku keseharian disekolah menjadi lebih kondusif.

Sekolah bertugas mengartikulasikan nilai-nilai karakter dalam bentuk etika spiritual yang menjadi jalan hidup bagi peserta didik sehingga diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²⁹

2) Metode Pendidikan Karakter

a) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena, yang dibiasakan itu

²⁹Bagus mustakim, *pendidikan karakter*(Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), 75

ialah sesuatu yang diamalkan.³⁰ Pembiasaan menempatkan suatu manusia sebagai sesuatu yang istimewa yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.

Sehubungan dengan metode pembiasaan dalam pendidikan, seperti dalam hadits berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Dari Abdullah, Rasulullah berkata, “Suruhlah anakmu

mendirikan shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah

mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur sepuluh

tahun. (Pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR.

Abu Dawud).³¹

Hadits diatas menjelaskan tentang tentang orang tua (pendidik) harus menyuruh anaknya mendirikan shalat mulai umur 7 tahun, setelah berumur 10 tahun ternyata anak meninggalkan sholat maka orang tua boleh memukulnya dan pada usia 10 tahun tempat tidur anak harus dipisahkan antara laki-laki dan perempuan juga antara anak dan orangtuanya.

³⁰ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), 120

³¹ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, 120

b) Metode Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik disekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya.³² Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai contoh bagi peserta didik. Segala sikap dan tingkah laku guru, baik disekolah, dirumah, maupun dimasyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.³³ Hal ini memang karena secara psikologis peserta didik memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan kadang jeleknya pun mereka tiru.

c. Sholat Dhuhur Berjama'ah

1) Pengertian Sholat Dhuhur Berjama'ah

Shalat arti bahasanya do'a.³⁴ adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang dianjurkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam. Takbiratul ihram ialah mengucapkan Allahu Akbar dengan mengangkat kedua tangan kearah kepala sambil berdiri (posisi lain bagi yang tidak bisa) untuk memulai rokaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh dengan memalingkan muka kesebelah kanan dan kiri.

³²Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, 120

³³Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, 87

³⁴Abu Ahmadi & Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 149

Sholat berjama'ah adalah apabila dua orang sholat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain. Orang yang di ikuti (yang dihadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti dibelakang dinamakan makmum.³⁵

Sabda Rasulullah SAW.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلٌ عَلَى صَلَاةِ الْفَدَيْسِ عَشْرِينَ دَرَجَةً . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ

Dari Ibnu Umar. Ia berkata bahwa Rasulullah SAW. Telah bersabda “Kebaikan salat berjama'ah melebihi shalat sendirian 27 derajat”. (Riwayat Bukhari Muslim).

Sholat dhuhur awal waktunya adalah setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang yang ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun).

Dapat disimpulkan bahwa sholat dhuhur berjama'ah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama yang mana terdapat imam dan makmum yang mana waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit. Dan akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang yang ketika matahari menonggak (tepat diatas ubun-ubun).

2) Hukum shalat berjama'ah

Sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjama'ah itu adalah fardhu ain (wajib ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjama'ah itu

³⁵Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, 106

fardhu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunnah mua'akad (sunnah istimewa).³⁶

Menurut kaidah penyesuaian beberapa dalil dalam masalah ini, pengarang Nailul Autar berkata, “Pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang betul ialah sholat berjama'ah itu sunnah muakkad”.



³⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, 107

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.³⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2016/2017. Data yang dihasilkan berupa

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 13

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan, setiap peneliti harus mempersiapkan serta menentukan secara pasti di daerah mana ia akan melaksanakan penelitian.

Adapun penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Alasan dipilih lokasi ini karena sekolah ini meskipun berada didesa yang paling selatan namun sekolahan ini tidak kalah saing dengan sekolahan-sekolahan yang ada dikota, dilihat dari segi prestasi dan juga implementasi nilai-nilai keagamaannya, serta sekolahan ini dipandang baik oleh masyarakat.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Karena dengan menggunakan *purposive sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada dilokasi penelitian.³⁸

Informan yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian*, 300

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Dewan Guru sebanyak 3 orang.
- d. Peserta didik sebanyak 2 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data diantaranya:

a. Metode Observasi

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data.

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.³⁹

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methode)*,310

Data yang diperoleh dari metode observasi ini setidaknya meliputi:

1. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
2. Situasi dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
3. Aktifitas objek penelitian (kegiatan yang berhubungan dengan sholat dhuhur berjama'ah).

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data tentang:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

⁴⁰Lexy, J. Mooleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 186

2. Proses penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
3. Hasil penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan demikian metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini.⁴¹

Dengan menggunakan metode dokumentasi, informasi yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap. Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang:

1. Gambar atau denah MI Al-Falahiyah
2. Sejarah berdirinya MI Al-Falahiyah
3. Visi, misi dan motto MI Al-Falahiyah
4. Peraturan dan sanksi MI Al-Falahiyah
5. Data guru
6. Data murid.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 206

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.⁴²

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴³

Aktivitas dalam analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data, verification/penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana

⁴²Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 127

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*, 310

⁴⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218

dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga selalu diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁵ Sedangkan untuk uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

⁴⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 170

yang berbeda.⁴⁶ Yang mana dalam triangulasi sumber data hasil observasi dicocokkan dengan pengamatan. Sedangkan triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Dalam triangulasi teknik data hasil observasi dan wawancara dicocokkan dengan dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap tersebut meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan. Tahap pra lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi:
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan

⁴⁶Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 330

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:
- a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat
 - 2) Mencatat data
 - 3) Mengetahui tentang cara mengingat data
 - 4) Kejenuhan data
 - 5) Analisis dilapangan
3. Tahap analisis data
- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh, disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
 - b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih atau sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami.
 - c. Verifikasi/kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.⁴⁷

⁴⁷Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Al- Falahiyah Pandanarum

Madrasah Ibtidaiyah Al Falahiyah pada mulanya merupakan Madrasah diniyah yang didirikan oleh ustad Imamuddin selaku tokoh masyarakat dan juga sekaligus Imam Masjid Darul Falah di desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Hadirnya Madrasah diniyah tersebut membawa dampak yang luar biasa bagi masyarakat sekitar, mengingat pada saat itu mayoritas masyarakat desa Pandanarum sangat kurang perihal masalah keagamaan, hal ini seperti yang disampaikan Muhammad Fudholi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

”Disini dulunya banyak rampok, begal dan berbagai pencurian. Selain itu pemahaman tentang masalah keagamaan masyarakat sangat minim, untung ustad Imamuddin punya inisiatif membangun madrasah diniyah, sehingga saya bersama-sama warga sangat mendukung terhadap rencana beliau”⁴⁸

Dukungan dari masyarakat yang begitu antusias membuat Ustad Imamuddin sangat yakin akan terealisasinya rencana tersebut, hal ini terbukti pada saat madrasah didirikan banyak dari warga sekitar yang mendaftarkan anaknya untuk belajar di madrasah ini. Madrasah diniyah tersebut merupakan satu-satunya madrasah yang ada di desa Pandanarum.

⁴⁸ Muhammad Fudholi, *Wawancara*, Lumajang, 18 Februari 2017

Sedangkan jumlah murid pada saat itu bisa dibilang sangat banyak, terbukti dari pernyataan bapak Fudholi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

”Untuk jumlah murid saat itu ada 6 kelas diniah sementara untuk pengajarnya, diambil dari para alumni pondok pesantren terutama alumni dari Pondok pesantren banyu putih kidul karna dulu Ustad Imamuddin dulunya mondok disana. Penyelenggaraannya pun dilaksanakan dirumah-rumah sebagai tempat belajar mengaji”⁴⁹

Seiring berjalannya waktu madrasah berkembang pesat sehingga inisiatif untuk mendirikan Lembaga Formal pun mulai terfikirkan yakni beliau ingin mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Al- Falahiyah. Inisiatif yang beliau sampaikan pada guru-guru diniah pun mendapat dukungan, sehingga pada tahun 1977 berdirilah Lembaga Formal Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah dengan dua gubuk sebagai yang beliau fungsikan sebagai tempat belajar

Berawal dari dua gubuk itulah proses belajar mengajar dilaksanakan secara formal, namun tak disangka melihat perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Al- Falahiyah yang begitu pesat, orang tua yang pada mula anaknya disekolahkan di SDN Pandanarum 01 kemudian secara berbondong-bondong mereka memindahkan anaknya untuk sekolah di MI Al- Falahiyah sehingga hal ini membuat SDN Pandanarum 01 kekurangan murid dan akhirnya tutup sampai sekarang. Hal ini disampaikan oleh bapak

⁴⁹ Muhammad Fudholi, *Wawancara*, Lumajang, 18 Februari 2017

Fudholi selaku kepala sekolah pada saat peneliti melakukan interview dengan beliau, beliau mengatakan bahwa :

”Pada saat berdiri MI ini hanya memiliki 2 lokal saja, dan dulu banyak siswa yang mulanya sekolah di SD langsung pindah serentak ke MI ini, karena pada saat itu mayoritas orang tua ingin anaknya sekolah sambil mencari ilmu agama, karna di MI lebih banyak mapel agama dari pada di SD”.⁵⁰

Secara formal Madrasah Ibtidaiyah Al- Falahiyah Pandanarum Tempeh Lumajang pada saat itu berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Kabupaten Lumajang dari awal berdiri hingga akhirnya pada tahun 2008 secara resmi. Madrasah Ibtidaiyah Al- Falahiyah Pandanarum Tempeh Lumajang keluar dan mendirikan Lembaga sendiri yakni dengan nama Lembaga Pendidikan Islam Al- Falahiyah Pandanarum Tempeh Lumajang dengan Ustad Imamuddin sendiri menjadi ketua Yayasannya. Waktu terus berjalan proses pembelajaranpun tetap dalam kondisi yang seidealnya, yang sebelumnya Madrasah Ibtidaiyah Al- Falahiyah Pandanarum Tempeh Lumajang berada dibawah naungan lembaga pendidikan dan sosial hingga pada tahun 2015 melalui keputusan Kementerian Hukum dan HAM Nomor :: AHU-0019740.AH.01.04.Tahun 2015. Secara resmi Madrasah Ibtidaiyah Al- Falahiyah berada di bawah naungan Yayasan Al- Falahiyah Pandanarum Tempeh Lumajang.

⁵⁰ Muhammad Fudholi, *Wawancara*, Lumajang, 18 Februari 2017

Sedangkan untuk kepala MI Al Falahiyah sendiri, peneliti melakukan interview dengan bapak Muhammad Fudholi, beliau menyampaikan bahwa:

”Untuk pertama kali menjabat kepala sekolah yaitu Aba sendiri hingga tahun 1993 kemudian berturut-turut bapak Abdul Rohim 1994 sampai 1997 kemudian Bapak Muhlasi dari tahun 1995 hingga tahun 1998 kemudian Bapak Pandi dari tahun 1999 hingga 2004, baru saya dari tahun 2005 hingga sekarang”⁵¹

Tabel 4.1⁵²
**Nama-Nama Kepala Sekolah MI Al – Falahiyah
Pandan Arum Tempeh Lumajang**

No	Nama	Tahun Jabatan
1.	Ust. Imamuddin	1977 – 1993
2.	Abdur Rohim	1993 – 1997
3.	Muhlasi	1997 – 1999
4.	Pandi	1999 – 2005
5.	Muhammad Fudholi	2005 – Sekarang

2. Visi dan Misi MI Al- Falahiyah Pandan Arum

VISI:

” Terbentuknya Generasi Muda Yang Berkualitas, Berahlakul Karimah Dengan Landasan Iman Dan Taqwa Kepada Allah Swt ”

MISI:

- a. Mengembangkan dan memadukan budaya kesalehan pribadi dan social
- b. Menumbuhkembangkan siswa belajar cerdas dan berakhlaqul karimah

⁵¹ Muhammad Fudholi, *Wawancara*, Lumajang, 18 Februari 2017

⁵² MI Al-Falahiyah, *Dokumentasi*, 23 Feb 2017

- c. Memberikan uswatun hasanah / keteladanan.
- d. Mengembangkan kurikulum yang edukatif dan adaptif
- e. Menciptakan lingkungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- f. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi
- g. Mewujudkan sekolah / Madrasah yang menyenangkan bagi siswa.

3. Profil MI Al- Falahiyah Pandan Arum

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada tanggal 27 Februari 2017, peneliti memperoleh data sebagai berikut :

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al- Falahiyah
- b. NPSN : 60715439
- c. Nomor Statistik Madrasah : 111235080089
- d. Alamat Madrasah : Jl. Pantai Selatan No 01 Pandanarum.
Kode Pos 57371
- e. Lembaga Penyelenggara : Yayasan Al- Falahiyah
- f. Akte Notaris : SK MENKUMHAM Nomor : AHU-
0019740.AH.01.04.Tahun 2015
- g. Pengesahan Akte Notaris : Kementrian Hukum Dan HAM.
Tanggal 01 April Tahun 2015
- h. Peringkat Akreditasi : B

MI Al- Falahiyah Pandanarum menyadari akan arus globalisasi yang dibarengi loncatan teknologi informasi dan komunikasi telah menimbulkan pergeseran paradigma keilmuan dalam pendidikan. Oleh karena itu MI Al-

Falahiyah Pandanarum terus melakukan inovasi pengembangan keilmuan guna menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks.

MI Al- Falahiyah Pandanarum yang berada di bawah naungan Yayasan Al- Falahiyah mencanangkan visi dan misi serta merencanakan kurikulum secara integratif guna mencetak generasi yang memiliki dasar pengetahuan yang kuat dibidang agama dan pengetahuan umum.

4. Letak Geografis

Secara geografis MI Al-Falahiyah Pandanarum berada dijalan Pantai Selatan No 01 Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dengan batas lokasi yaitu :

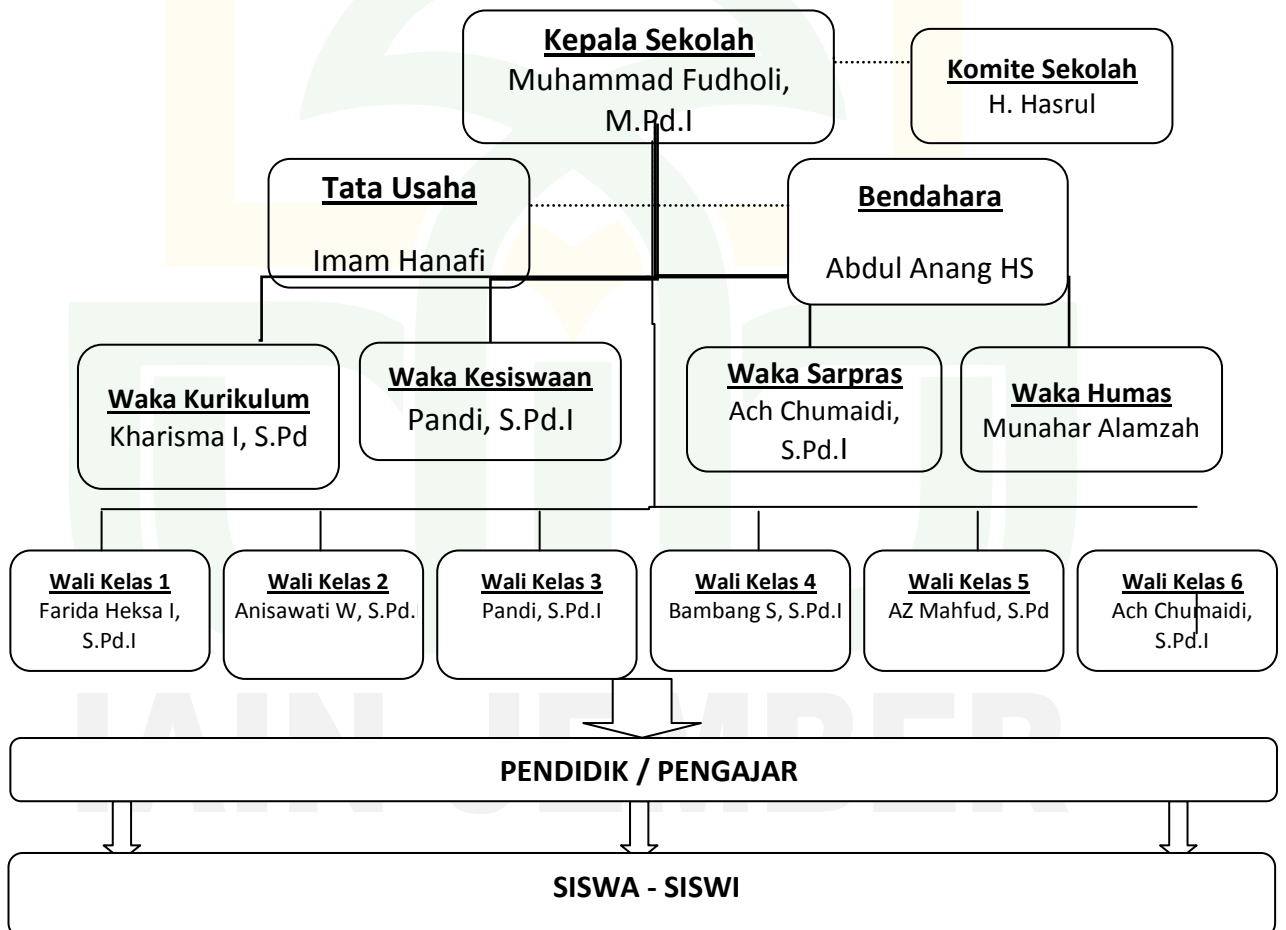
- a. Sebelah utara : Desa Tempeh Kidul
- b. Sebelah Timur : Desa Pandanwangi
- c. Sebelah Selatan : Jalur Lintas Selatan yang menghubungkan Kabupaten Jember Sampai Kabupaten Malang
- d. Sebelah Barat : Sungai Mujur (perbatasan dengan kecamatan Pasirian)

5. Stuktur Organisasi

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi. Biasanya struktur organisasi disesuaikan dengan fungsional atau besar kecilnya volume pekerjaan. Struktur organisasi berguna untuk menentukan tugas dan fungsi masing-masing anggota organisasi sehingga akan menjadi jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya.

Dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah dibantu oleh kepala tata usaha, wakil kepala: urusan sarana dan prasarana, urusan kurikulum, urusan kepeserta didikan, urusan Humas, Petugas 5 K, wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK. Berikut ini disajikan struktur organisasi MI Al-Falahiyah Pandanarum Tempeh Lumajang.

Bagan 4.2
Struktur Organisasi
Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Pandanarum
Tahun Pelajaran 2016-2017



Keterangan :

Garis Koordinasi:.....

Garis Komando : _____

6. Sarana dan Prasarana

a. Luas tanah

Tabel 4.3⁵³
Kepemilikan Tanah MI Al Falahiyah Pandanarum

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	800 (m ²)		800 (m ²)

b. Penggunaan Tanah

Tabel 4.4⁵⁴
Luas Tanah MI Al Falahiyah Pandanarum

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	600 (m ²)		600 (m ²)
2.	Lapangan Olahraga	100 (m ²)		100 (m ²)
3.	Halaman	50 (m ²)		50 (m ²)
4.	Kebun/Taman	50 (m ²)		50 (m ²)

IAIN JEMBER

⁵³MI AL- Falahiyah, *Dokumentasi*, Pandanarum: 23 Februari 2017

⁵⁴MI AL- Falahiyah, *Dokumentasi*, 23 Februari 2017

c. Jumlah dan kondisi bangunan

Tabel 4.5⁵⁵
Keadaan Fasilitas MI Al- Falahiyah Pandan Arum Tempeh Lumajang

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
8.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
9.	Toilet Guru	1		
10.	Toilet Siswa	2		
11.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1		
12.	Masjid/Musholla	1		

7. Kondisi Guru

Peranan guru sebagai pembimbing peserta didik sangat berperan penting dalam upaya mendidik dan membimbing peserta didik. Karena itu sudah layaknya guru memiliki potensi lebih tinggi daripada peserta didiknya dalam segala hal. Untuk lebih jelasnya, peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini :

⁵⁵MI AL- Falahiyah, *Dokumentasi*, Pandan Arum: 23 Februari 2017

Tabel: 4.6⁵⁶
Data Personalia Guru MI Al- Falahiyah Pandan Arum,
Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Muhammad Fudholi, M.Pd.I	S2	Kepala Madrasah	Sertifikasi Guru kelas
2	Fatimatus Zahrah, M.Pd.I	S2	Guru	-
3	Bambang Sutrisno, S.Pd	S1	Wali Kelas 4	PNS
4	Pandi, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 2 Waka Kesiswaan	Sertifikasi Guru kelas
5	Anisawati W. , S.Pd.I	S1	Wali Kelas 3	Sertifikasi Guru kelas
6	Farida Heksa I, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 1	Sertifikasi Guru kelas
7	Sumiati, S.Pd.I	S1	Guru	Sertifikasi Guru kelas
8	Kharisma I. S, S.Pd	S1	Waka Kurikulum	-
9	A.Z. mahfud, S.Pd	S1	Wali Kelas 5	-
10	Buamin, S.Pd	S1	Guru	Sertifikasi Guru kelas
11	Munahar A.	SMA	Waka Sarpras	-
12	Nisam, S.Pd	S1	Guru	Sertifikasi Bahasa Indonesia
13	Abdul Anang HS	S1 Proses	Kepala TU Bendahara Operator	-
14	Ach. Chumaidi, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 6 Waka Sarpras	Sertifikasi Bahasa Arab
15	Imam Hanafi	S1 Proses	Tata Usaha	-

⁵⁶MI AL- Falahiyah, *Dokumentasi*, Pandan Arum: 23 Februari 2017

8. Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pembelajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Al- Falahiyah Pandanarum Tempeh dengan berbagai sarana dan prasarana serta pendidikannya yang sangat memadai setiap tahunnya telah menghasilkan lulusan yang sangat baik sesuai dengan harapan. Sehingga hal ini sangat menarik perhatian masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MI Al- Falahiyah Pandanarum Tempeh.

Tabel 4.7
Keadaan Peserta Didik MI Al- Falahiyah Pandan Arum
Tahun Pelajaran 2016-2017⁵⁷

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	15	14	29
2.	II	14	12	26
3.	III	9	15	24
4.	IV	16	11	27
5.	V	13	17	30
6.	VI	14	7	21
JML		81	76	157

⁵⁷ MI AL- Falahiyah, *Dokumentasi*, Pandan Arum: 27 Februari 2017

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di MI Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu:

1. Proses penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Hasil penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Maka peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

- 1. Proses penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017**

Penanaman nilai-nilai religius di sekolah merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa di abaikan. Adanya arus globalisasi dan

persaingan yang sangat ketat merupakan hal yang tidak bisa dihindari, dalam hal ini dunia pendidikan harus mampu menjawab tantangan tersebut dengan menyiapkan lulusan-lulusan yang bisa diandalkan baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan umum.

Dengan memaksimalkan kegiatan sholat berjama'ah di sekolah, hal ini berguna untuk membiasakan peserta didik melaksanakannya, baik melalui pengawasan dari orang tua maupun tidak. Sehubungan dengan itu maka penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah mutlak harus dilakukan.

Proses penanaman nilai-nilai religius di MI Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang sudah menjadi budaya sekolah, mengingat pentingnya hal tersebut yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, sehingga perlu ditanamkan dengan pembiasaan dan keteladanan. Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkap oleh Muhammad Fudholi, selaku kepala sekolah MI Al-falahiyah:

“ Prosesnya penanaman nilai-nilai religius melalui sholat dhuhur ini melalui pembiasaan dan keteladanan mbak, kalau proses pelaksanaannya setelah jam habis, jam kosong yang mana merupakan jam pulang. Dulu waktu masih awal sangat berat pelaksanaannya, walaupun ada sanksinya. Namun, seiring berjalannya waktu Alhamdulillah sampai sekarang menjadi suatu kebiasaan dan waktu pelaksanaannya pun selalu tepat waktu”.⁵⁸

Dari pernyataan diatas, terlihat jelas bahwa guru merupakan faktor utama dalam telaksananya kegiatan yang diawali dengan pembiasaan

⁵⁸ Muhammad Fudholi, *Wawancara*, Lumajang, 18 Febuari 2017

sholat berjama'ah dan keteladanan perilaku dan sikap guru. Mereka menjadi panutan bagi siswa-siswanya untuk bertindak dan bertingkah laku. Namun yang perlu digaris bawahi adalah guru harus mampu memberikan teladan bagi murid-muridnya.

Pernyataan diatas diperkuat oleh dewan guru Fatimatus Zahro, beliau memaparkan bahwa:

“Mengenai proses penanaman nilai-nilai religius ini mbak, kami dewan guru melakukan pembiasaan dengan sholat berjama'ah seperti, sholat dhuha dan sholat dhuhur, namun khusus untuk sholat dhuha dikhususkan untuk kelas 6 saja pada jam 06.30 Wib mbak. Kalau dari sholat dhuhurnya yang dilaksanakan disini mbak, dimulai dari kelas 4, 5 dan 6. Karena kalau kelas rendah pulangnyanya jam 11.00 Wib. Awalnya anak-anak berangkat dari rasa takut tapi lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan bagi anak-anak”.⁵⁹

Dari pernyataan ibu fatimatuz zahro diatas, bahwa awalnya memang anak-anak tidak terbiasa melakukan pembiasaan sholat dhuha maupun sholat dhuhur. Anak-anak awalnya melaksanakannya karena ada rasa takut dihukum bukan beribadah niat karena Allah Tapi seiring berjalannya waktu dengan sendirinya mereka menjadi terbiasa dengan itu. Pernyataan diatas juga diperkuat oleh siswi MI Al-Falahiyah Hilda

Khoiriyah kelas VI, yang memaparkan bahwa:

“ Itu bu, proses sholat berjama'ah setelah pulang sekolah, ada yang langsung sudah adzan. Jadi, ndak usah disuruh anak-anak itu langsung adzan dan yang lain wudhu setelah itu pujian bersama

⁵⁹ Fatimatuz Zahro, *Wawancara*, Lumajang, 14 Maret 2017

sambil nunggu imam datang. Waktu sholat juga ada absennya bu. Anak-anak takut kalau ndak ikut sholat, karena ada absennya itu”.⁶⁰

Pernyataan ini diperkuat oleh TU Imam Hanafi, beliau memaparkan bahwa:⁶¹

“ Dari penanaman nilai-nilai religius ini mbak, guru bekerja sama dengan orang tua atau wali murid dan juga masyarakat agar apabila anaknya tidak sholat dilaporkan kesekolah, dan juga selain pengawasan dari orang tua pelaksanaan sholat berjama’ah ini ada absennya sendiri jadi jarang ada anak yang melanggar”.

Perlu dipahami bahwa anak-anak jarang melanggar pelaksanaan sholat ini karena ada absennya. Jadi, dari absen itu anak-anak menjadi takut untuk melanggar dan juga menjadikan suatu kebiasaan dirumah meskipun tanpa pengawasan dari orang tua yang terlalu sibuk bekerja disawah. Bukan hanya muridnya yang diabsen namun guru-gurunya juga ada absennya seperti pernyataan dari dewan guru Sumiati, beliau memaparkan bahwa:⁶²

“Kalau proses penanaman nilai-nilai religius melalui sholat berjama’ah ini mbak, kita melakukan pembiasaan dan keteladanan. Yang mana keteladanannya dalam pelaksanaan sholat berjama’ah ini, ada absennya. Yang mana, bukan hanya muridnya yang diabsen namun juga gurunya ikut diabsen. Jadi, antara guru dan murid ada absennya mbak”.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Waka Kurikulum kharisma, beliau memaparkan bahwa:

⁶⁰ Hilda Khoiriyah, *Wawancara*, Lumajang, 22Maret 2017

⁶¹ Imam Hanafi, *Wawancara*, Lumajang, 18 Febuari 2017

⁶² Ibu Sumiati, *Wawancara*, Lumajang, 14Maret 2017

“Proses penanaman nilai-nilai religius melalui sholat berjama’ah merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan diluar jam pelajaran karena dilaksanakan setelah pulang sekolah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik secara optimal dan juga saya sebagai waka kurikulum dalam setiap awal semester bersama kepala sekolah selalu mengadakan rapat khusus terkait dengan kegiatan penanaman nilai-nilai religius melalui sholat berjama’ah ini”.⁶³

Perlu dipahami bahwa Proses penanaman merupakan kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Dan dalam setiap awal semester kepala sekolah selalu mengadakan rapat khusus terkait dengan kegiatan penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter melalui sholat berjama’ah MI Al-Falahiyah.

Observasi yang dilakukan peneliti di MI Al-Falahiyah bahwa dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjama’ah antara guru dan murid ada absennya sendiri-sendiri. Jadi, murid jarang ada yang melanggar.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa di MI Al-Falahiyah desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dalam setiap harinya selalu diadakan sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah. Yang mana kegiatan ini perencanaan tentang kesepakatan waktu sholat 12.35 Wib, pelaksanaannya diwajibkan untuk semua warga sekolah, pelaksanaan sholat dhuhurnya terjadwal dan juga ada ceramah ketika sudah selesai sholat. kegiatan penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa yang dimulai dari adanya

⁶³ Kharisma, *Wawancara*, Lumajang, 14 Maret 2017

⁶⁴ *Observasi*, 06 Maret 2017

pembiasaan dan keteladanan dari guru. dalam pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran yaitu pada waktu siswa pulang sekolah. Setelah pulang sekolah anak-anak langsung menuju masjid, ada yang langsung adzan dan yang lain berwudhu. Selain itu, antara guru dan siswa ada absen tersendiri khusus untuk pelaksanaan kegiatan ini. Jadi, jarang ada anak yang melanggar.

Di MI Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang selain diadakan penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjama'ah ternyata setiap harinya sebelum masuk kelas ada baris-berbaris dan awal masuk kedalam kelas juga ada pembacaan surat yasin khusus untuk kelas IV, V, VI sedangkan untuk kelas bawah diadakan pembacaan juz amma yang mana ini berkaitan dengan ubudiyah.

2. Hasil penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017

Hasil penanaman nilai-nilai religius melalui sholat dhuhur berjama'ah merupakan suatu sikap yang dijadikan suatu patokan berhasil tidaknya suatu program kegiatan yang telah menjadi budaya khususnya dalam suatu lembaga pendidikan di MI Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang memiliki karakter yang baik terkait dengan Tuhannya maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik karena dalam ajaran agama tidak hanya mengajarkan untuk berhubungan baik dengan Tuhan namun juga dalam sesama, menghindari sikap malas, selalu bersih, rapi sopan, bertanggung jawab.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa MI Al-Falahiyah sudah disiplin dan konsisten dalam melaksanakan sholat. Selain itu, siswa juga berlaku sopan kepada guru ataupun orang asing yang berkunjung ke sekolah terbukti ketika peneliti mengikuti sholat berjama'ah.⁶⁵ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang diungkap oleh Muhammad Fudholi, selaku kepala sekolah MI Al-falahiyah:

“Terkait dengan hasilnya, anak-anak lebih sopan terhadap guru dan juga melalui sholat berjama'ah ini anak-anak secara tidak sengaja membiasakan sholat sunnah ba'diah dan qobliyah. Mereka juga disiplin dalam melaksanakan sholat dan juga dengan adanya penanaman nilai-nilai religius melalui sholat berjama'ah ini mengurangi kenakalan pada siswa, siswa juga lebih tawadhu terhadap guru mbak”.⁶⁶

Selain bermanfaat bagi murid, ternyata kegiatan-kegiatan keagamaan juga memiliki manfaat bagi lembaga sekolah itu sendiri.

⁶⁵ *Observasi*, 06 Maret 2017

⁶⁶ Muhammad Fudholi, *Wawancara*, Lumajang, 18 Februari 2017

Dengan mengadakan penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa ini secara tidak langsung pihak sekolah telah melakukan promosi keluar. Hal ini terbukti dari tumbuhnya rasa percaya masyarakat terhadap sekolah ini dan memilih lembaga pendidikan MI Al-Falahiyah ini sebagai sekolah dasar bagi anak-anak mereka. Hal ini diperkuat oleh dewan guru fatimatuz zahro, beliau memaparkan bahwa:

“ Terkait dengan hasilnya penanaman nilai-nilai religius ,karakter siswa lebih terbentuk mbak, anak-anak jadi lebih rajin dan juga disiplin dalam beribadah, siswa lebih sopan terhadap guru dan juga Alhamdulillah mbak, berkat adanya penanaman nilai-nilai religius melalui sholat dhuhurdan adanya dukungan dari orang tua yang tidak sempat mengajari anaknya sholat karena terlalu sibuk.Dari situ sekolah ini lebih maju dan lebih banyak orang tua yang tertarik menyekolahkan anaknya disini mbak”.⁶⁷

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh waka kurikulum kharisma, beliau memaparkan bahwa:

“Hasil dari penanaman nilai-nilai religius ini peserta didik diharapkan menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjadikan suatu kebiasaan dan menjawab berbagai tantangan untuk masa depan baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan. Dan secara tidak sadar akan menjadikan suatu kebiasaan menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi peserta didik baik dilingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga”.⁶⁸

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh TU imam hanafi, beliau memaparkan bahwa:

“ Kalau dari hasil penanaman nilai-nilai religius ini, secara tidak langsung siswa dilatih untuk tertib dan disiplin mbak, karena pelaksanaan sholat ini menuntut siswa untuk disiplin, tertib, taat

⁶⁷ Fatimatuz Zahro, *Wawancara*, Lumajang, 14 Maret 2017

⁶⁸ Kharisma, *Wawancara*, Lumajang, 14 Maret 2017

dan konsisten. Kalau sudah bel pulang anak-anak langsung adzan dan langsung mengambil wudhu”.⁶⁹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas V

wilda sofina Bariroh, memaparkan bahwa:

“ Dari pembiasaan sholat berjama’ah ini anak-anak jadi ndak begitu bandel alias meler bu. Dan disini selain mengedepankan agama juga dari segi prestasinya bagus bu. Anak-anak jadi lebih sopan bu, karena biasanya setelah sholat berjama’ah diberikan mauidhzah hasanah atau ceramah. Jadi, secara tidak langsung ceramah itu menyentuh hati kami bu, dan juga mengurangi kenakalan pada siswa bu”.⁷⁰

Perlu dipahami dari beberapa pernyataan diatas bahwa hasil penanaman nilai- nilai religius ini selain menjadikan siswa lebih taat beribadah juga menjadikan tawadhu terhadap guru, sopan, disiplin, taat, konsisten, bertanggung jawab serta mengurangi kenakalan pada siswa. Siswa juga mampu menata diri menghadapi tantangan masa depan.

Anak didik merupakan makhluk yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan fitrahnya dan memerlukan bimbingan dan pengarahan untuk mengembangkan potensi dirinya semaksimal mungkin. Anak merupakan salah satu unsur dalam masyarakat yang memiliki jiwa yang unik dan belum stabil. Mereka sangat bergantung pada lingkungan dan teman-temannya. Mereka senang mencontoh dan meniru segala hal, baik tingkah laku, maupun perkataan. Yang mana itu semua diawali dari pembiasaan dan keteladanan seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa di MI Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh

⁶⁹ Imam Hanafi, *Wawancara*, Lumajang, 18 Febuari 2017

⁷⁰ Wilda Sofina Bariroh, *Wawancara*, Lumajang, 22 Maret 2017

Kabupaten Lumajang terkait dengan hasil penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjama'ah. Yaitu dengan adanya kegiatan ini dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih taat beribadah juga menjadikan tawadhu terhadap guru, sopan dalam berbicara, disiplin dalam menjalankan sholat, taat terhadap guru, konsisten atau tepat waktu dalam melaksanakan sholat, bertanggung jawab serta mengurangi kenakalan pada siswa. Siswa juga mampu menata diri menghadapi tantangan masa depan. Hal ini terbukti bahwa waktu peneliti ikut melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah, setelah sholat siswa langsung bersalaman dengan guru dan peneliti ikut disalami juga. mereka juga tanpa disuruh langsung melaksanakan sholat ba'diah dhuhur. Kegiatan ini sudah menjadikan suatu kebiasaan bagi siswa. Mereka bersikap sopan bukan hanya terhadap gurunya melainkan juga terhadap orang yang belum dikenal.

4.8 Tabel Temuan

No	Fokus Penelitian	Uraian Temuan
1	Bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan tentang kesepakatan waktu sholat 12.35 Wib 2. Pelaksanaannya diwajibkan untuk semua warga sekolah 3. Proses pembiasaan sholat dhuhur 4. Proses keteladanan perilaku dan sikap pendidik yang dimulai dari gurunya diabsen dalam kegiatan sholat berjama'ah. 5. Pelaksanaan sholatnya terjadwal 6. Ada ceramahnya ketika selesai sholat.
2	Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih taat beribadah 2. Tawadhu terhadap guru

berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017?	3. Jujur dalam berkata 4. Sopan dalam berbicara 5. Disiplin dalam pelaksanaan sholat berjama'ah 6. Taat kepada guru 7. Konsisten (tepat waktu) dalam melaksanakan sholat 8. Bertanggung jawab 9. Mengurangi kenakalan pada siswa.
---	---

Sumber Data: Diolah

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data dengan yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang releven. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Proses penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2016/2017

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, proses penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di MI Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten lumajang dilaksanakan dalam dua proses penanaman yaitu:

Perencanaan tentang kesepakatan waktu shalat 12.35 Wib, Pelaksanaannya diwajibkan untuk semua warga sekolah, pelaksanaan shalat dhuhurnya terjadwal dan juga ada ceramah ketika sudah selesai shalat. Melalui proses pembiasaan shalat berjama'ah dan juga keteladanan perilaku dan sikap guru.

Karena pembiasaan-pembiasaan itu akan memasukkan unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, dan semakin mudahnya ia memahami sebuah ajaran agama. Pembiasaan agama akan lebih banyak bersifat pengalaman langsung seperti shalat berjama'ah.⁷¹

Dengan adanya proses pembiasaan dan keteladanan berguna untuk membiasakan karakter peserta didik agar selalu melaksanakan shalat berjama'ah, kalau seseorang sudah terbiasa shalat berjama'ah, ia tidak akan berpikir panjang ketika sudah waktunya melaksanakan shalat secara otomatis mereka akan langsung pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah. Pembiasaan dan keteladanan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Sehubungan dengan itu maka penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui shalat dhuhur berjama'ah mutlak harus dilakukan.

Yang mana guru merupakan faktor utama dalam terlaksananya kegiatan yang diawali dengan pembiasaan dan keteladanan. Mereka menjadi panutan bagi siswa-siswanya untuk bertindak dan bertingkah laku. Guru

⁷¹Zulaichah Ahmad, *Psikologi Agama* (Jember: STAIN Press Jember, 2013), 64

harus mampu memberikan teladan yang baik yang berupa perilaku nyata khususnya ibadah dan akhlak.

Seperti dalam Al-Qur'an, Q.S, Al-Ahzab ayat 7:⁷²

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله
كثيرا (21)

Artinya: telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu

(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa pendidik benar-benar mengaktualisasikan dirinya sebagai contoh teladan baik bagi anak didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Tafsir Dalam bukunya ilmu pendidikan dalam perspektif islam dijelaskan, bahwa syarat-syarat pendidik dalam pendidikan islam salah satunya adalah harus berkesuksesan.⁷³ Hal ini dikarenakan pendidik tidak mungkin memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri telah menghiasi dirinya dengan perilaku dan akhlak yang tepuji.

Berkaitan dengan karakter, kepala sekolah beserta dewan guru mempunyai keinginan bahwa setelah lulus dari MI Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang murid-murid sudah membiasakan sholat tanpa harus diperintah baik itu sholat sunnah maupun sholat fardhu dan karakter yang sudah dibina diterapkan dimasyarakat

⁷²Muhammad Shohibut Thohir, *Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010), 420

⁷³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 80

maupun diterapkan disekolah yang lebih tinggi. Namun, mewujudkan hal tersebut tidak semudah membalikkan tangan. Seluruh pihak sekolah harus saling bekerja sama dalam membimbing siswa-siswanya agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjama'ah mutlak diperlukan karena dengan adanya proses pembiasaan dan keteladanan siswa-siswi menjadi terbiasa sholat berjama'ah baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

2. Hasil penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2016/2017

Hasil penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten lumajang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih taat beribadah juga menjadikan tawadhu terhadap guru, jujur dalam berkata, sopan dalam berbicara, disiplin dalam beribadah, taat, konsisten (tepat waktu) dalam melaksanakan sholat, bertanggung jawab serta mengurangi kenakalan pada siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, budaya religius sekolah merupakan cara berpikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-

nilai religius (keberagamaan).⁷⁴ Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 208:⁷⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (208)

Artinya: hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah: 208)

Seperti yang dijelaskan dalam buku Kepemimpinan kyai potret budaya religius dipondok pesantren bahwa terdapat sejumlah nilai religius yang perlu dikembangkan agar menjadi karakter bagi peserta didik, diantaranya: ketakwaan, kejujuran, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreatifitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehomatan, kedisiplinan, dan keteladanan. Untuk mewujudkan budaya diatas tentu tidak semudah membalikkan tangan, diperlukan usaha yang sistematis, metodologis, berkelanjutan, dan sungguh-sungguh.⁷⁶

Dengan penanaman budaya religius yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak menjadi cerdas emosinya.

Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depannya, sebab seseorang akan lebih mudah dan

⁷⁴Asmaun Sahlan, *mewujudkan budaya religius disekolah*, 75

⁷⁵Muhammad Shohibut Thohir, *Mushaf Aisyah*, 32

⁷⁶Riayatul Husnan, *Kepemimpinan Kyai potret budaya religius dipondok pesantren* , 62

berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pembentukan budaya religius pada peserta didik memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial agama tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari budaya religius dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dan budaya agama, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Internalisasi budaya religius pada peserta didik diharapkan dapat membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.⁷⁷

Betapa pentingnya sekolah melakukan penanaman nilai-nilai ibadah melalui sholat berjama'ah khususnya sholat fardhu, dan sholat fardhu yang dimaksud disini adalah sholat dhuhur yang dilakukan secara berjama'ah shalat ini mampu melatih siswa untuk saling menghargai perbedaan, menghargai kebebasan masing-masing individu, dan mampu memupuk rasa kebersamaan yang erat antara satu dengan yang lain. Karena bagaimanapun,

⁷⁷Riayatul Husnan, *Kepemimpinan Kyai potret budaya religius dipondok pesantren* , 63

melalui sholat berjama'ah dapat menjalin hubungan antara hablunminallah dan hablunminannas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan sholat berjama'ah di MI Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2016/2017 yaitu melalui Perencanaan tentang kesepakatan waktu sholat 12.35 Wib, Pelaksanaannya diwajibkan untuk semua warga sekolah, pelaksanaan sholat dhuhurnya terjadwal dan juga ada ceramah ketika sudah selesai sholat. Proses Pembiasaan sholat dhuhur dan keteladanan perilaku dan sikap pendidik yang dimulai dari gurunya diabsen dalam kegiatan sholat berjama'ah . Dengan adanya proses pembiasaan sholat berjama'ah dan keteladanan perilaku dan sikap pendidik yang dimulai dari gurunya diabsen dalam kegiatan sholat berjama'ah berguna untuk membiasakan karakter peserta didik agar selalu melaksanakan sholat berjama'ah. Dan juga terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga.

2. Hasil penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2016/2017 yaitu dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih taat beribadah juga menjadikan tawadhu terhadap guru, jujur dalam berkata, sopan dalam berbicara, disiplin dalam pelaksanaan sholat berjama'ah, taat kepada guru, konsisten (tepat waktu) dalam melaksanakan sholat, bertanggung jawab serta mengurangi kenakalan pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, penulis ingin memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Kepala Sekolah MI Al-Falahiyah

Perlu dilakukan evaluasi secara berkala dan proses sholat berjama'ah ini perlu ditingkatkan. Mengingat di MI Al-Falahiyah menerapkan penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjama'ah, Karena tentunya hal tersebut juga akan membawa nama baik lembaga MI Al-Falahiyah.

2. Segenap dewan guru MI Al-Falahiyah

Mampu menjadi teladan dan memberikan contoh serta motivasi siswa dalam hal menerapkan kegiatan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam menerapkan nilai religius.

3. Siswa-siswi MI Al-Falahiyah

Mengingat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hendaknya siswa tidak lagi bermalas-malasan dalam hal ibadah terutama dalam kegiatan sholat berjama'ah. Siswa lebih disiplin lagi dalam kegiatan penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa yang diterapkan oleh sekolah dan siswa hendaknya mematuhi semua peraturan yang ada disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Zulaichah. 2013. *Psikologi Agama*. Jember: STAIN Press Jember.
- Aqib, Zainul& Sujak. 2011. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Himmah, Siti Munirotul. 2015. *Implementasi kegiatan keagamaan sholat jum'at dalam pembentukan karakter siswa disekolah menengah atas negeri 2 jember tahun pelajaran 2014/2015*. Jember: IAIN Jember.
- Husnan, Riayatul. 2013. *Kepemimpinan Kyai potret budaya religius dipondok pesantren*. jember: STAIN Jember Press.
- Jalaluddin. 1997. *Psikologi Agama*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Khasanah, Faridatul. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan Di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jember: IAIN Jember.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mu'in, Fatchul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustakim, Bagus. 2011. *pendidikan karakter*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rasjid, Sulaiman. 2011. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- RI, Sekretariat Negara. 2012. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

- Rosi, Miftahur. 2010. *Dampak pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap akhlak santri dipondok pesantren Darul Mukhlisin Sumber kejayan Mayang Jember*. Jember : STAIN Jember.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius Disekolah*. Malang: Uin Maliki Press.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
_____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Thohir, Muhammad Shohibut. 2010. *Mushaf Aisyah*. Bandung: Jabal.
- Titi Utami, Annis. 2014. *pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Wiyani, Novan Adi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa* Yogyakarta: Teras.
- Yasyin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Mustainah
NIM : 084 134 029
TTL : Lumajang, 07 Januari 1994
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dusun Paras Goang Desa Pandanarum Rt/Rw: 04/10, Kecamatan
Tempeh Kabupaten Lumajang



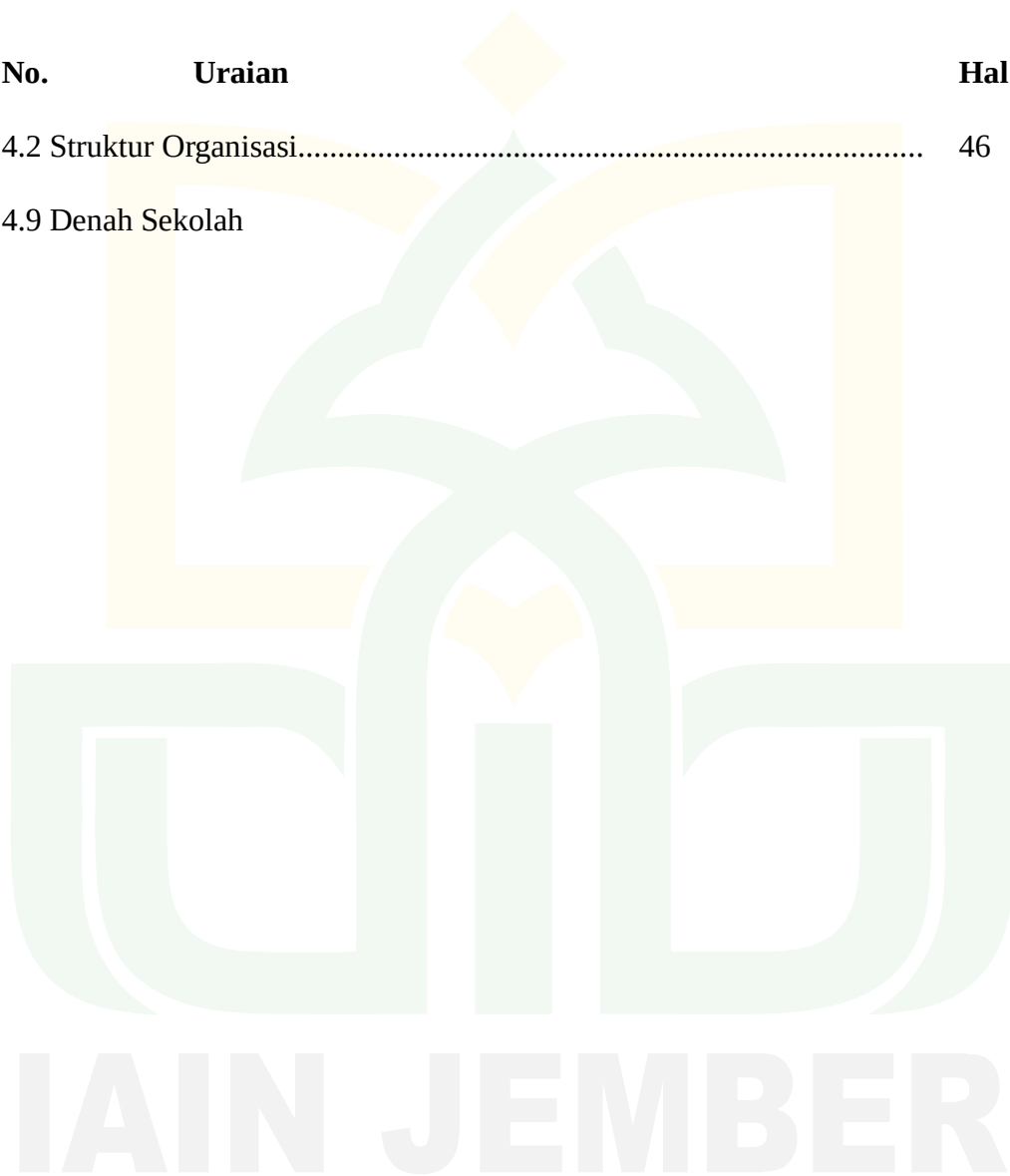
Riwayat Pendidikan

1. Raudhlatul Athfal Al-Falahiyah Tahun 1998-2000
2. MI Al-Falahiyah Tahun 2000-2006
3. MTS Al-Falahiyah Tahun 2006-2009
4. MA Darun Najah 2009-2013
5. SI IAIN Jember Tahun 2013-2017

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.2	Struktur Organisasi.....	46
4.9	Denah Sekolah	

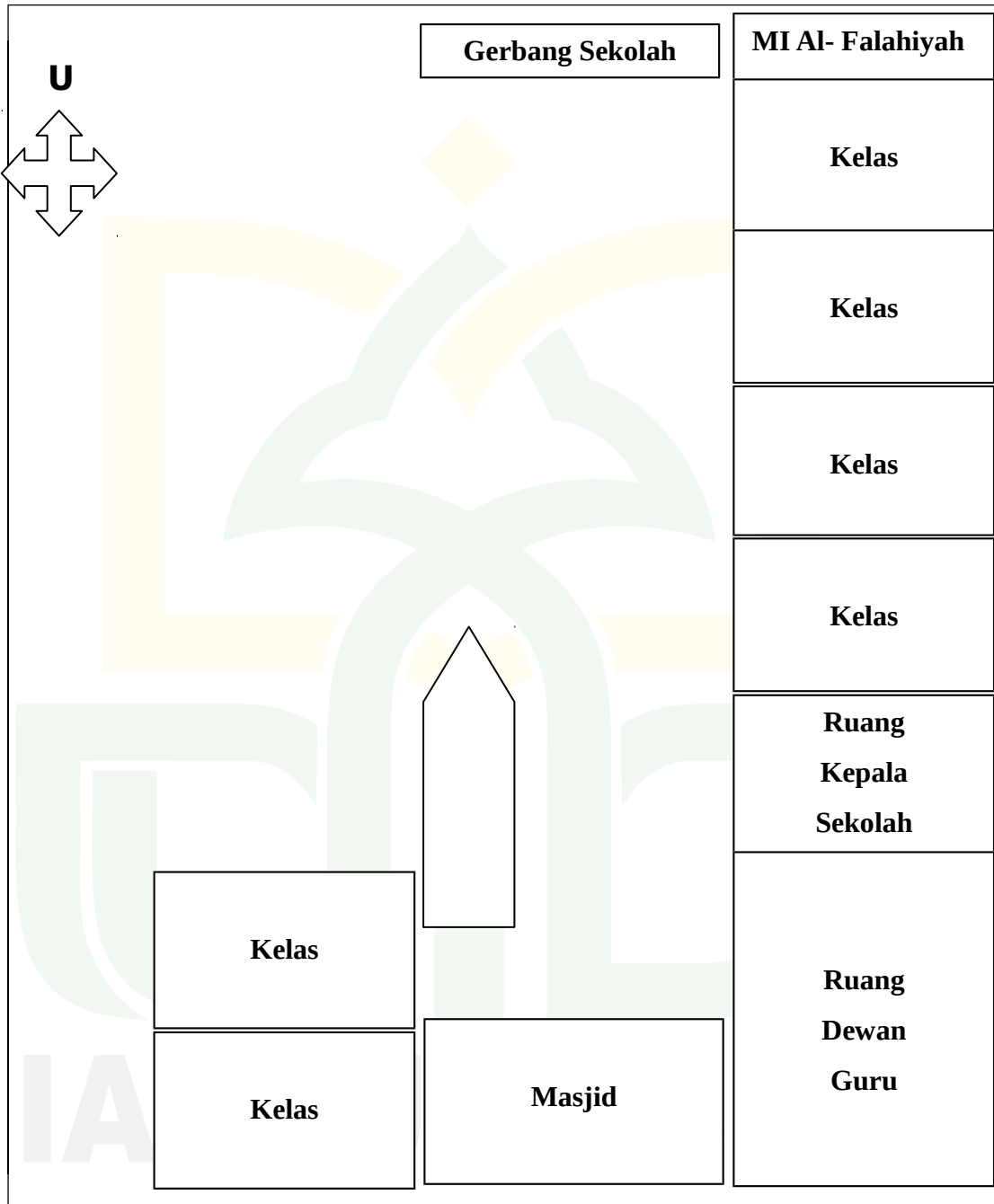


DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1	Persamaan dan Perbedaan Judul.....	15
4.1	Nama-nama Kepala Sekolah MI Al-Falahiyah.....	42
4.3	Kepemilikan Tanah MI Al-Falahiyah.....	47
4.4	Luas Tanah MI Al-Falahiyah.....	47
4.5	Keadaan Fasilitas MI Al-Falahiyah.....	48
4.6	Data Personalia Guru MI Al-Falahiyah.....	49
4.7	Keadaan Peserta Didik MI Al-Falahiyah.....	50
4.8	Tabel Temuan	60

IAIN JEMBER

4.9. Denah MI Al-Falahiyah



Luas Bangunan: 800m²

SKALA: 1:100

DOKUMENTASI



Ket: Persiapan sholat Dhuhur



Ket: jama'ah sholat Dhuhur para siswa



Ket: jama'ah sholat Dhuhur para siswi

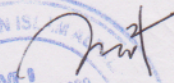
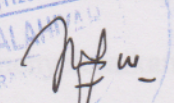
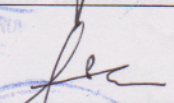
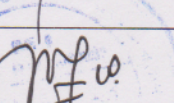
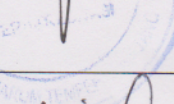
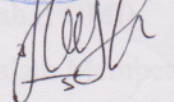
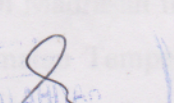


Ket: pelaksanaan sholat Dhuhur para siswa dan siswi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: MI Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempoh Kabupaten Lumajang

Tahun Pelajaran 2016/2017

1	Hari/Tgl	Jenis Kegiatan	Paraf
2	Senin, 13/02/2017	Penyerahan Surat Penelitian	
3	Sabtu, 18/02/2017	Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan Kepada T.U	
4	Kamis, 23/02/2017	Minta data terkait dengan Profil Sekolah	
5	Senin, 06/03/2017	Peneliti ikut sholat berjama'ah disekolah	
6	Selasa, 14/03/2017	wawancara dengan dewan guru dan wakil kurikulum	
7	Rabu, 22/03/2017	wawancara dengan salah satu siswa MI Al-falahiyah	
8	Kamis, 30/03/2017	Meminta surat rekomendasi Telah Selesai Penelitian	

Lumajang, 30 Maret 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Muhammad Fudholi, M.Pd.I

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Sholat Berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman nilai-nilai religius 2. Karakter siswa 3. Sholat berjama'ah 	<ol style="list-style-type: none"> a. proses penanaman b. Hasil penanaman a. Sholat Dhuhur 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan 2) Kesepakatan Waktu 3) Pembiasaan 4) Keteladanan 1) Sopan santun 2) Beriman 3) bertakwa 4) Komitmen 1) Religius 2) Jujur 3) Disiplin 4) Sopan 5) Bertanggung jawab 1) Tepat Waktu 2) Terpenuhi syarat rukunnya 3) Istiqomah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum - Dewan Guru - Siswa 2. Observasi Partisipan 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Pendekatan Kualitatif 2. Lokasi Penelitian Di Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017 3. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi Partisipan c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis: Dekriptif Kualitatif 5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Proses Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Sholat Berjama'ah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017. 2. Bagaimana Hasil Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Sholat Berjama'ah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian
2. Untuk mengetahui letak geografis MI Al-Falahiyah
3. Keadaan siswa MI Al-Falahiyah
4. Keadaan Guru MI Al-Falahiyah
5. Sarana dan prasarana MI Al-Falahiyah

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat berjama'ah di Madrasah Ibtidaiyah Al-falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Pedoman Dokumenter

1. Visi, misi dan tujuan MI Al-Falahiyah
2. Struktur organisasi MI Al-Falahiyah
3. Data guru MI Al-Falahiyah
4. Data siswa-siswi MI Al-Falahiyah

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Mustainah

NIM : 084 134 029

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul: **“Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Sholat Berjama’ah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017”**. Secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Jember, 05 April 2017

Saya yang menyatakan



Siti Mustainah
NIM. 084 134 029

: B.086 /In.20/PP.009/02 /BS/FTIK/2016

Jember, 1 Februari 2017

: -
: **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada

Yth. **Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah**

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Siti Mustainah
NIM : 084 134 029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/prodi : Pendidikan Islam/ PGMI
Semester : Delapan (VIII)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/ risert selama \pm 30 hari (1 bulan) di lingkungan lembaga yang wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang akan dituju adalah :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah
2. Waka Kurikulum
3. Dewan Guru
4. Siswa-Siswi

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Sholat Berjama'ah Dimadrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahunpelajaran 2016/2017"

Demikian atas kebijakan dan kerjasamanya kami disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I bidang Akademik





YAYASAN AL FALAHIYAH

MADRASAH IBTIDAIYAH AL FALAHIYAH PANDANARUM

NSM : 111235080089. Status : Terakreditasi B

Notaris : SK MENKUMHAM Nomor : AHU-0019047.AH.01.04. Tahun 2015

Sekretariat : Jl. Pantai Selatan No 01. Pandanarum Kec. Tempeh

Email : falahiyahf@gmail.com. Kode Pos : 67371

Sekretariat : Jl. Pantai Selatan No 01. Pandanarum Email : falahiyahf@gmail.com. Kode Pos : 67371

SURAT PERNYATAN PENELITIAN

Nomor : 1977/YPI/ALF/01/III/2017

Yang brtanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD FUDHOLI, M.Pd.I**

Tempat, tgl Lahir : Lumajang, 21 Maret 1983

Jabatan : Kepala Madrasah

Nama Madrasah : MI AL-FALAHIYAH Pandanarum

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Mustainah

NIM/NIMKO : 084134029

Jurusan : Tarbiyah / PGMI

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Sholat Berjama'ah Di MI Al-Falahiyah Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, Tahun Pelajaran 2016/2017.

Benar-benar telah melakukan penelitian selama 30 hari dalam rangka penyusunan skripsi di lembaga kami, dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Sholat Berjama'ah Di MI Al-Falahiyah Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pandanarum, 30 Maret 2017

Kepala MI AL-FALAHIYAH



MUHAMMAD FUDHOLI, M.Pd.I